



Analisis Big Data Hukum Pariwisata Internasional Periode 2017-2023

¹Arief Purnama Ajie, ²Andin Rusmini

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta^{1,2}

*Correspondence e-mail; andinrusmini@stipram.ac.id

Abstract:

This study, conducted from 2017 to 2023, analyzes the relationship between international tourism and law using bibliometric methods on a dataset of 237 selected documents. The findings reveal a declining trend in annual dataset growth, with an average document age of approximately 2.93 years. The study delves into author collaboration, document types, and keyword usage. There was an average of 4,042 citations per document, reflecting the scholarly impact in the field. The dataset included 714 plus keywords and 738 author keywords, contributing to content analysis. Among the 570 unique authors, 87 were sole authors, while 99 documents were single-authored, and the average co-authorship was 2.47. Notably, there was no international co-authorship in the dataset. Document types encompassed articles, books, book chapters, conference papers, and more, with peak scientific production observed in 2020. Treemap and thematic map analysis visualize term distribution and research trends.

Keywords: *Bibliometric Analysis; International Tourism; Law; Research Trends.*

Abstrak:

Studi yang dilakukan pada tahun 2017 hingga 2023 ini menganalisis hubungan antara pariwisata internasional dan hukum menggunakan metode bibliometrik pada kumpulan data 237 dokumen terpilih. Temuan ini menunjukkan tren penurunan pertumbuhan kumpulan data tahunan, dengan rata-rata usia dokumen sekitar 2,93 tahun. Studi ini menyelidiki kolaborasi penulis, jenis dokumen, dan penggunaan kata kunci. Terdapat rata-rata 4.042 kutipan per dokumen, yang mencerminkan dampak ilmiah di lapangan. Kumpulan data mencakup 714 lebih kata kunci dan 738 kata kunci penulis, yang berkontribusi pada analisis konten. Di antara 570 penulis unik, 87 merupakan penulis tunggal, sedangkan 99 dokumen merupakan penulis tunggal, dan rata-rata penulisan bersama adalah 2,47. Khususnya, tidak ada penulis bersama internasional dalam kumpulan data tersebut. Jenis dokumen mencakup artikel, buku, bab buku, makalah konferensi, dan banyak lagi, dengan puncak produksi ilmiah diamati pada tahun 2020. Analisis peta pohon dan peta tematik memvisualisasikan distribusi istilah dan tren penelitian.

Kata-kata kunci: Analisis Bibliometrik; Hukum; Pariwisata Internasional; Tren Penelitian.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah industri yang dinamis dengan melibatkan orang-orang dari berbagai penjuru, pergerakan lintas batas, transit, kunjungan sesekali ditambah dengan dokumentasi perjalanan berdasarkan undang-undang dan perundang-undangan yang ada di negara asal dan negara kunjungan. Pariwisata tidak hanya sekedar bisnis tetapi juga merupakan target pariwisata bagi seluruh bangsa, termasuk kelompok rentan secara sosial, namun tidak ada dasar hukum yang dapat diwujudkan secara substansial serta peraturan yang bersifat instruktif mengenai apa yang disebut “hak atas pariwisata.”¹ Menurut Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNWTO), tujuan undang-undang perjalanan adalah untuk menyediakan kerangka peraturan bagi pengembangan dan pengelolaan kegiatan pariwisata yang tepat. Idealnya, hal ini akan membantu konservasi sumber daya alam dan pelestarian tradisi budaya. Sebagai manfaat tambahan, konsumen dan organisasi perjalanan menerima perlindungan hukum dasar. Saat ini diperlukannya memperkuat hukum internasional yang mengatur tentang pariwisata. Hal ini tidak dapat terlepas dari bidang kerjasama antarnegara yang independen dan efektif instrumen komunikasi internasional.

Perkembangan kegiatan pariwisata internasional menuntut hal tersebut negara-negara menyelesaikan masalah-masalah yang ada seperti memfasilitasi formalitas pariwisata, meliberalisasi layanan pariwisata, menyatukan dan harmonisasi peraturan hukum kegiatan pariwisata, perlindungan lingkungan dari pengaruh buruk pariwisata internasional, dan memastikan hak-hak wisatawan. Penyelesaian masalah ini hanya bisa dilakukan didekati secara hukum melalui perjanjian internasional². kegiatan pariwisata perlu diperhatikan dan dengan organisasi UNWTO mengatur kegiatan dan keamanan pariwisata.³

Dengan demikian undang-undang pariwisata adalah seperangkat undang-undang yang mengatur industri pariwisata yang melibatkan undang-undang konstitusi, undang-undang khusus sektor yang terkait dengan berbagai komponen pariwisata, undang-undang ketenagakerjaan, dan undang-undang konservasi yang bertujuan untuk menjaga kepentingan semua pemangku kepentingan industri serta menjamin pembangunan yang berkelanjutan dan adil. Meskipun negara-negara yang mengakui pariwisata sebagai salah satu industri

¹ Joo-Young Kang, “A Study on the Public Law Issues in Tourism Legislation,” *National Public Law Review* 19 (August 31, 2023): 97–119, <https://doi.org/10.46751/nplak.2023.19.3.97>.

² Nagima Kala and Yerbol ABAYDELIDINOV, “International Legal Aspects of Tourism Activity: International Treaties Analysis,” *Journal of Advanced Research in Law and Economics* VII, Summe (June 1, 2016): 714–20, [https://doi.org/10.14505/jarle.v7.4\(18\).01](https://doi.org/10.14505/jarle.v7.4(18).01).

³ Nagima Kala et al., “The World Tourism Organization for Countering Terrorist Threats,” *Journal of East Asia and International Law* 10 (November 30, 2017): 549–50, <https://doi.org/10.14330/jeail.2017.10.2.11>.

penting mempunyai Kebijakan Pariwisata, tidak semua negara memiliki undang-undang pariwisata. Industri pariwisata telah berkembang dengan baik di destinasi-destinasi favorit dunia.

UNWTO memulai tugas untuk membuat beberapa undang-undang umum yang harus diikuti oleh semua orang atas nama Kode Etik Pariwisata Global. Hal ini selanjutnya akan bertindak sebagai kerangka acuan bagi pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab yang memandu perumusan undang-undang dan perundang-undangan pariwisata untuk kemajuan industri. Kode etik semakin menjadi bagian dari dunia bisnis saat ini. Namun sayangnya, sebagian besar perusahaan mengadopsi kode etik demi kepentingan finansial dan kepercayaan, Kode Etik Pariwisata Global (GCET) adalah alat referensi sektoral dalam pengelolaan berkelanjutan dan berbasis nilai bagi pemangku kepentingan pariwisata.⁴ Pentingnya menjalin hubungan baik antara masyarakat tuan rumah dan wisatawan karena bertemunya wisatawan dengan adat dan budaya yang berbeda menyebabkan munculnya kode etik pariwisata global.⁵

Penelitian dengan permasalahan hukum dan kebijakan dalam pariwisata sudah banyak dilakukan oleh peneliti, penelitian dari.⁶ menyebutkan bahwa kebijakan pariwisata merupakan sebuah produk dari proses yang sangat kompleks terkait dengan berbagai aspek, dalam pariwisata diperlukan kebijakan dengan pendekatan multisektor dan multidisiplin. Kebijakan pariwisata tidak akan lepas terhadap perlindungan wisatawan dalam jurnal.⁷ membahas tentang perlindungan hukum wisatawan menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009, dalam penelitiannya perlindungan hukum terhadap hak-hak wisatawan sebagai pengguna jasa pariwisata sudah mendapat peraturan baik berdasarkan dalam Undang-undang No.10 Tahun 2009, akan tetapi dalam penerapan aturan tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan sehingga perlu adanya dorongan kepada pengelola tempat wisata untuk meningkatkan perlindungan hukum dan keamanan pada pengunjung.

Bidang pariwisata tentang hukum dan kebijakan, penting untuk memperhatikan tujuan untuk penerapannya, penelitian berjudul ‘Analisis *Big Data* Hukum Pariwisata Internasional

⁴ Mercedes Ruiz-Lozano, Araceli De-los-Ríos-Berjillos, and Salud Millán-Lara, “Spanish Hotel Chains Alignment with the Global Code of Ethics for Tourism,” *Journal of Cleaner Production* 199 (2018): 205–13, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.07.133>.

⁵ Reza Malmir and Hamed Dehghanan, “IMPACT OF WORLD TOURISM ETHICS CODE ON SATISFACTION AND WORD OF MOUTH OF INCOMING TOURISTS OF IRAN,” September 1, 2018.

⁶ I Wayan Suardana, “ANALISIS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA (Intervensi Melalui Kebijakan Pariwisata Berkelanjutan Di Bali),” March 16, 2016.

⁷ Firya Oktaviarni, “Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan,” *Wajah Hukum* 2, no. 2 (2018): 138, <https://doi.org/10.33087/wjh.v2i2.34>.

akan menjabarkan dengan beberapa pemahaman mengenai hukum dan kebijakan pariwisata yang merupakan faktor yang sangat penting. Terutama bagi para pembuat kebijakan dalam menentukan keberhasilan pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan (*sustainable tourism development*). Pemahaman tersebut menjadi semakin penting ketika dihubungkan dengan para pembuat kebijakan yang berada di wilayah ibu kota negara. Keberhasilan atau kegagalan penegakan Hukum Pariwisata di ibu kota negara pada umumnya akan menjadi media bagi wisatawan mancanegara untuk menilai kondisi sebuah negara secara keseluruhan sebagai destinasi pariwisata. Dalam penelitian ini telah diambil data sebanyak 237 dokumen dan 187 jurnal yang telah diseleksi dengan tujuan mengeksplorasi hubungan antara pariwisata internasional dan bidang hukum dengan rentang waktu pada tahun 2017-2023.

Studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti dan pembaca dalam pentingnya pariwisata internasional yang diiringi dengan aspek hukum sehingga dapat mengembangkan komponen pendukung kegiatan wisata melalui penelitian yang menggunakan analisis big data/bibliometrik sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya dalam mengambil *database* berdasarkan persentase penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan kata kunci Hukum Pariwisata *Internasional*. Data dan data analisis selalu menjadi salah satu pilar utama penelitian ilmiah, yang menjadi landasan teori dan pengembangan model numerik. Saat ini banyak pertanyaan, kebingungan, dan bahkan keraguan ada tentang ilmu data yang muncul, perbedaan antara generasi baru analisis data dan data klasik analisis, dan potensi dampak transformasi digital.

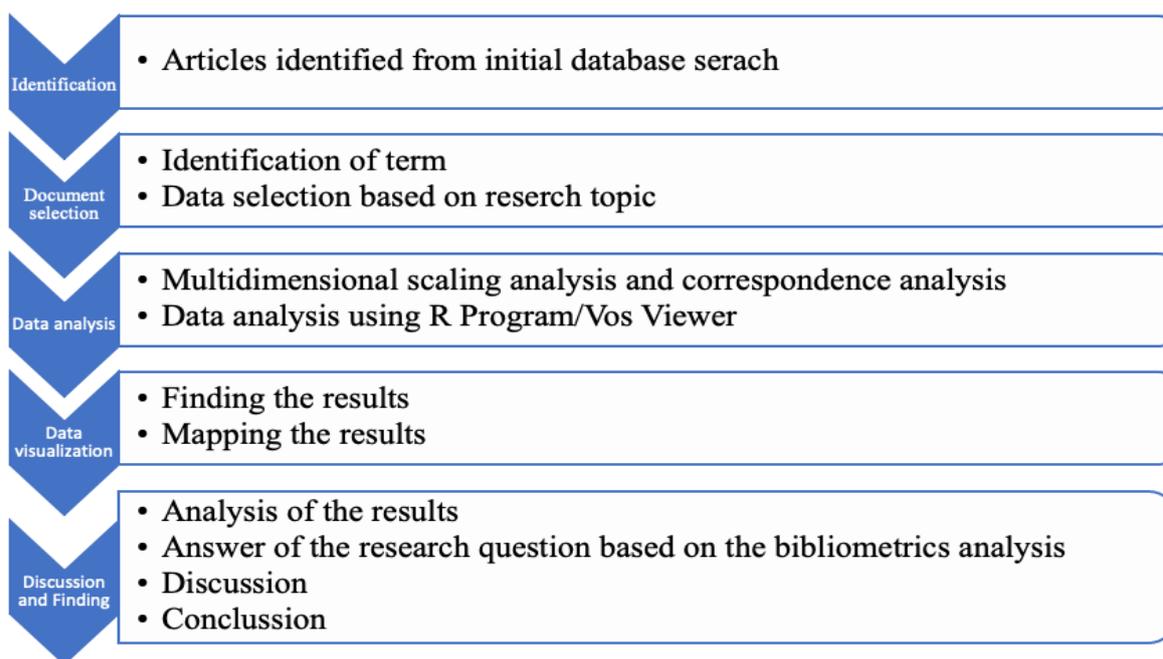
METODE

Analisis bibliometrik telah digunakan dalam penelitian untuk menganalisis tren dalam literatur ilmiah tentang prediksi nilai tukar dan dasar-dasar, bisnis, pariwisata, warisan budaya.^{8,9} Analisis bibliometrik membantu melacak tren penelitian terkini dan mengidentifikasi kesenjangan kebaruan yang mengungkap, analisis kejadian kata kunci, ko-sitasi, jurnal, dan kerjasama penulis, fokus konseptual pada struktur empiris kunci, struktur

⁸ Vishal Gulati, "Bibliometric Review of Research on Exchange Rate Predictability and Fundamentals," *Finance Research Letters* 58 (2023): 104228, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104228>.

⁹ Sunbowen Zhang et al., "Research on Global Cultural Heritage Tourism Based on Bibliometric Analysis," *Heritage Science* 11, no. 1 (2023): 139, <https://doi.org/10.1186/s40494-023-00981-w>.

intelektual, topik utama, dan area penelitian dalam literatur.^{10,11} Proses analisis data dalam studi ini dijelaskan dalam Gambar 1.



Gambar. 1 Data Analysis Process

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik dengan menggunakan *R-Square* untuk menganalisis tren penelitian yang terkait dengan desa pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini melibatkan beberapa metode analisis, termasuk pemeriksaan produksi ilmiah tahunan, pengumpulan informasi dari publikasi, identifikasi penulis penting, distribusi penelitian di berbagai lembaga, dan representasi geografis produktivitas ilmiah. Melalui analisis ini, penelitian bertujuan untuk mengungkapkan keadaan perkembangan dan pola-pola yang muncul dalam bidang desa pariwisata berkelanjutan saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pengembangan desa pariwisata berkelanjutan melalui analisis bibliometrik yang komprehensif.¹² Perangkat lunak memainkan peran penting dalam menganalisis dokumen ilmiah.¹³ Dalam konteks ini, beberapa perangkat lunak relevan untuk melakukan analisis bibliometrik termasuk Vos Viewer, Cite Space, SciMAT, CitNetExplorer, dan BibExcel (Van-persson). Selain itu, ada

¹⁰ Gulati, "Bibliometric Review of Research on Exchange Rate Predictability and Fundamentals."

¹¹ Abdulaziz Ascandari et al., "A Bibliometric Analysis of the Global Impact of Metaproteomics Research," 2023, <https://doi.org/10.3389/fmicb.2023.1217727>.

¹² Mohd Junaid Akhtar et al., "Conceptualizing Social Media Analytics in Digital Economy: An Evidence from Bibliometric Analysis," *Journal of Digital Economy* 2 (2023): 1–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jdec.2023.03.004>.

¹³ Zhang et al., "Research on Global Cultural Heritage Tourism Based on Bibliometric Analysis."

juga alat-alat Sci2 Tool dan program R. Namun, penelitian ini menggunakan program R karena bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang ada dalam tujuan penelitian seperti tren publikasi, jaringan kerjasama negara dan lembaga, jurnal ilmiah utama, produktivitas penulis, dan analisis kata kunci. Biblioshiny dalam R-Square dapat memvisualisasikan peta ilmiah untuk menemukan peta ilmiah.¹⁴

Description	Results
MAIN INFORMATION ABOUT DATA	
Timespan	2017:2023
Sources (Journals, Books, etc)	187
Documents	237
Annual Growth Rate %	-5.04
Document Average Age	2.93
Average citations per doc	4.042
References	1
DOCUMENT CONTENTS	
Keywords Plus (ID)	714
Author's Keywords (DE)	738
AUTHORS	
Authors	570
Authors of single-authored docs	87
AUTHORS COLLABORATION	
Single-authored docs	99
Co-Authors per Doc	2.47
International co-authorships %	0
DOCUMENT TYPES	
article	119
article	2
book	14
book chapter	46
conference paper	36
conference review	10
erratum	1
note	1
review	7
short survey	1

Tabel 1. Main Information

¹⁴ Massimo Aria and Corrado Cuccurullo, "Bibliometrix: An R-Tool for Comprehensive Science Mapping Analysis," *Journal of Informetrics* 11, no. 4 (2017): 959–75, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>.

Main Information

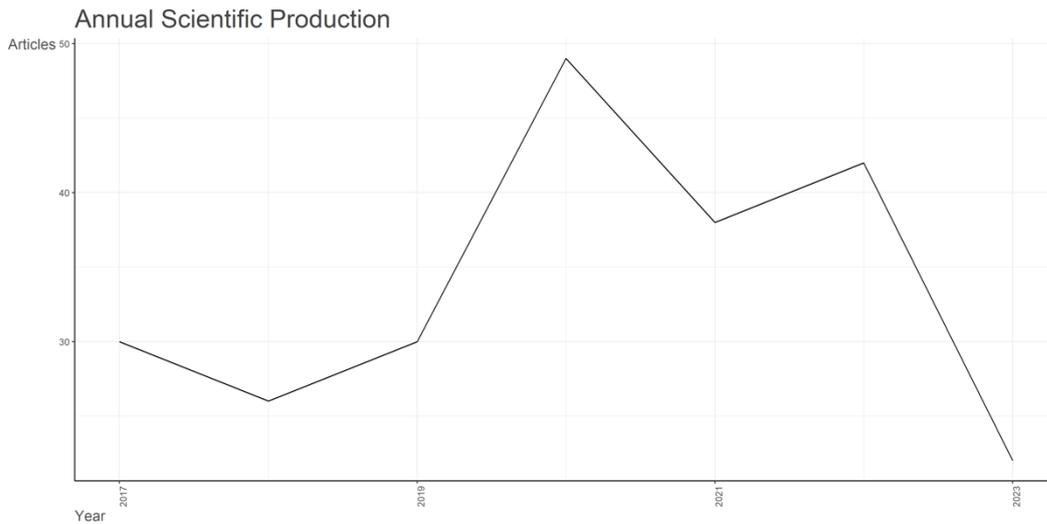
Tinjauan komprehensif ini, berdasarkan kumpulan data 237 dokumen yang telah diseleksi, mengeksplorasi hubungan antara pariwisata internasional dan bidang hukum. Studi ini berfokus secara eksklusif pada aspek hukum yang mengatur pariwisata internasional, tidak termasuk literatur dari bidang yang tidak terkait seperti kedokteran, keperawatan, profesi kesehatan, psikologi, ilmu kedokteran hewan, dan kimia.

Studi ini mencakup rentang waktu dari tahun 2017 hingga 2023 dan memanfaatkan berbagai sumber, yang terdiri dari 187 jurnal, buku, dan materi terkait. Kumpulan data tersebut terdiri dari 237 dokumen yang dikurasi dengan cermat untuk dianalisis. Berdasarkan table 1, tingkat pertumbuhan tahunan kumpulan data menunjukkan tren negatif sebesar -5,04%, yang menunjukkan lanskap yang dinamis dan terus berkembang. Usia rata-rata dokumen tersebut adalah sekitar 2,93 tahun, yang menggarisbawahi relevansi dan kemutakhiran literatur yang dipilih. Setiap dokumen mengumpulkan rata-rata 4.042 kutipan, yang mencerminkan dampak ilmiah dari penelitian di bidang ini. Selain itu, ada satu referensi yang disertakan dalam kumpulan data ini.

Kumpulan data diperkaya dengan kekayaan kata kunci, dengan 714 Kata Kunci Plus (ID) dan 738 Kata Kunci Penulis (DE) berkontribusi terhadap kedalaman analisis konten. Sebanyak 570 penulis unik telah berkontribusi pada dokumen-dokumen ini, dengan 87 diantaranya merupakan pembuat dokumen dengan satu penulis tunggal. Dalam kumpulan data ini, terdapat 99 dokumen yang merupakan penulis tunggal, sedangkan jumlah rata-rata penulis bersama per dokumen mencapai 2,47, yang menggambarkan sifat penelitian kolaboratif dalam domain ini. Selain itu, penulisan bersama internasional tidak terlalu terwakili, dengan persentase yang tersisa sebesar 0%.

Beragam jenis dokumen diamati dalam kumpulan data ini. Secara spesifik terdapat 119 artikel, 2 contoh artikel artikel, 14 buku, 46 bab buku, 36 makalah konferensi, 10 review konferensi, 1 erratum, 1 catatan, 7 review, dan 1 survei singkat. Keberagaman jenis dokumen ini menggarisbawahi sifat komprehensif literatur yang dianalisis dalam penelitian ini, memberikan wawasan beragam mengenai titik temu antara pariwisata internasional dan hukum. Temuan-temuan ini berfungsi sebagai gambaran komprehensif dari kumpulan data, menawarkan wawasan berharga mengenai komposisi, karakteristik, dan dampak ilmiahnya, sehingga meningkatkan pemahaman kita tentang lanskap penelitian hukum dan pariwisata internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

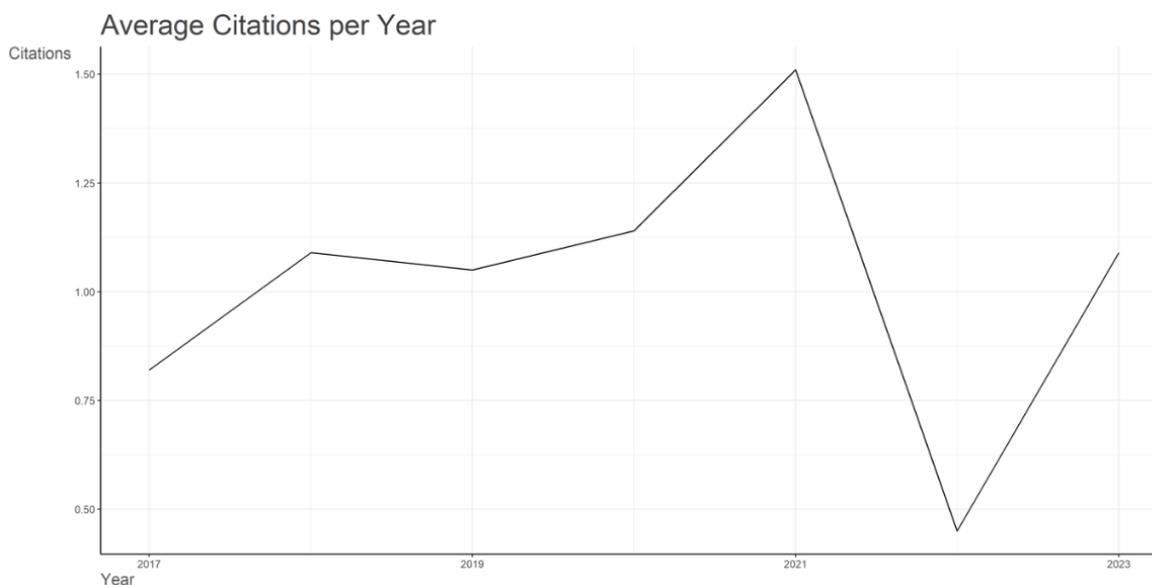


Gambar 1. *Annual Scientific Production*

Grafik diatas merupakan produksi ilmiah tahunan berupa jumlah artikel yang diterbitkan dalam jangka waktu tertentu, dengan tahun sebagai variabel bebas dan jumlah artikel sebagai variabel terikat. Data tersebut menggambarkan tren produksi ilmiah dari tahun 2017 hingga 2023.

Pada tahun 2017, terdapat 30 artikel yang diterbitkan, kemudian menurun menjadi 26 artikel pada tahun 2018. Namun produksi ilmiah kembali meningkat pada tahun 2019 dengan jumlah artikel 30 artikel dan mencapai puncaknya pada tahun 2020 dengan jumlah artikel 49 artikel. Selanjutnya terjadi penurunan signifikan pada tahun 2021 menjadi 38 artikel, meski masih di atas angka tahun 2017-2019. Pada tahun 2022, produksi ilmiah kembali meningkat menjadi 42 artikel sebelum mengalami penurunan tajam menjadi 22 artikel pada tahun 2023.

Tren ini menunjukkan fluktuasi produksi ilmiah selama periode pengamatan. Terdapat variasi yang signifikan dari tahun ke tahun, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan fokus penelitian, perkembangan bidang studi tertentu, atau peristiwa global yang mempengaruhi hasil penelitian. Memahami tren ini dapat berguna dalam perencanaan dan pengelolaan produksi ilmiah di masa depan dan mengidentifikasi titik data yang memerlukan analisis lebih lanjut.



Gambar 2. Average Citation per Year

<i>Year</i>	<i>MeanTCperArt</i>	<i>N</i>	<i>MeanTCperYear</i>	<i>CitableYears</i>
2017	5.77	30.00	0.82	7
2018	6.54	26.00	1.09	6
2019	5.23	30.00	1.05	5
2020	4.57	49.00	1.14	4
2021	4.53	38.00	1.51	3
2022	0.9	42.00	0.45	2
2023	1.09	22.00	1.09	1

Tabel 2. Information Average Citation per Year

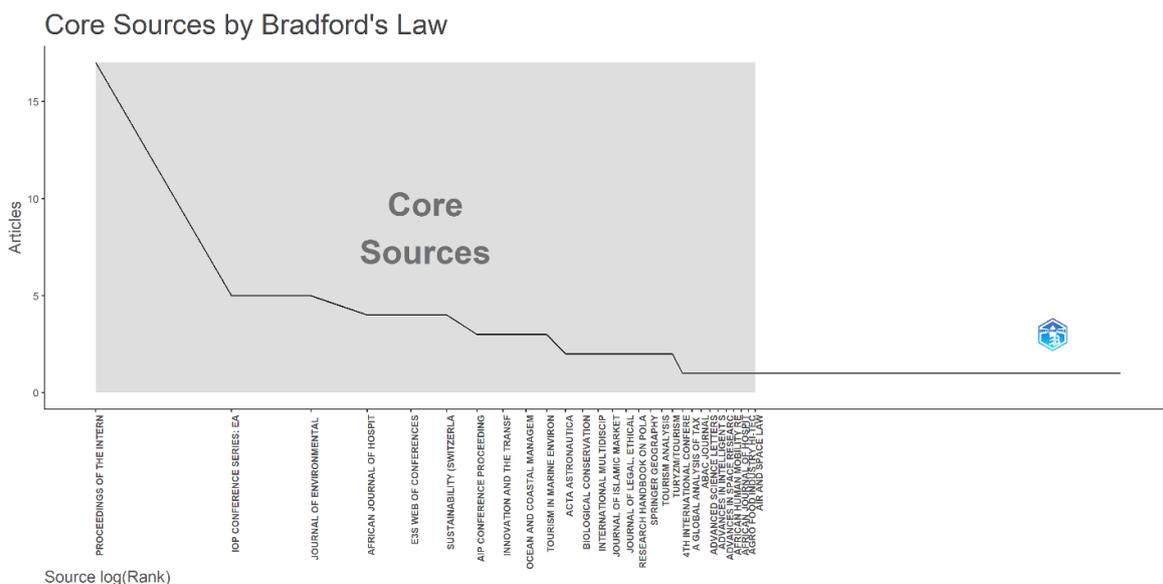
Data yang disajikan terdiri dari informasi rata-rata kutipan per tahun, yang mencerminkan dampak ilmiah dari keluaran penelitian selama periode tujuh tahun, dari tahun 2017 hingga 2023. Analisis ini memberikan wawasan tentang dampak penelitian, pola pengutipan, dan keberlanjutan kutipan untuk setiap penelitian. tahun masing-masing.

Pada tahun 2017, rata-rata kutipan per artikel mencapai 5,77, dengan total 30 artikel berkontribusi terhadap rata-rata 0,82 kutipan per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap artikel yang diterbitkan pada tahun 2017 menerima sekitar 0,82 kutipan setiap tahun selama tujuh tahun berikutnya, dengan data tersedia untuk rentang waktu 7 tahun.

Tahun 2018, rata-rata kutipan per artikel meningkat menjadi 6,54, berdasarkan 26 artikel, sehingga menghasilkan rata-rata 1,09 kutipan per tahun. Hal ini menunjukkan

dampak penelitian yang lebih kuat untuk artikel yang diterbitkan pada tahun 2018, dengan rata-rata tingkat kutipan melebihi 1 kutipan per tahun, yang menunjukkan minat ilmiah yang berkelanjutan. Pada tahun 2019, rata-rata kutipan per artikel turun menjadi 5,23, dengan 30 artikel, menghasilkan rata-rata 1,05 kutipan per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun rata-rata jumlah kutipan sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya, artikel-artikel dari tahun 2019 terus menerima tingkat kutipan lebih dari 1 per tahun.

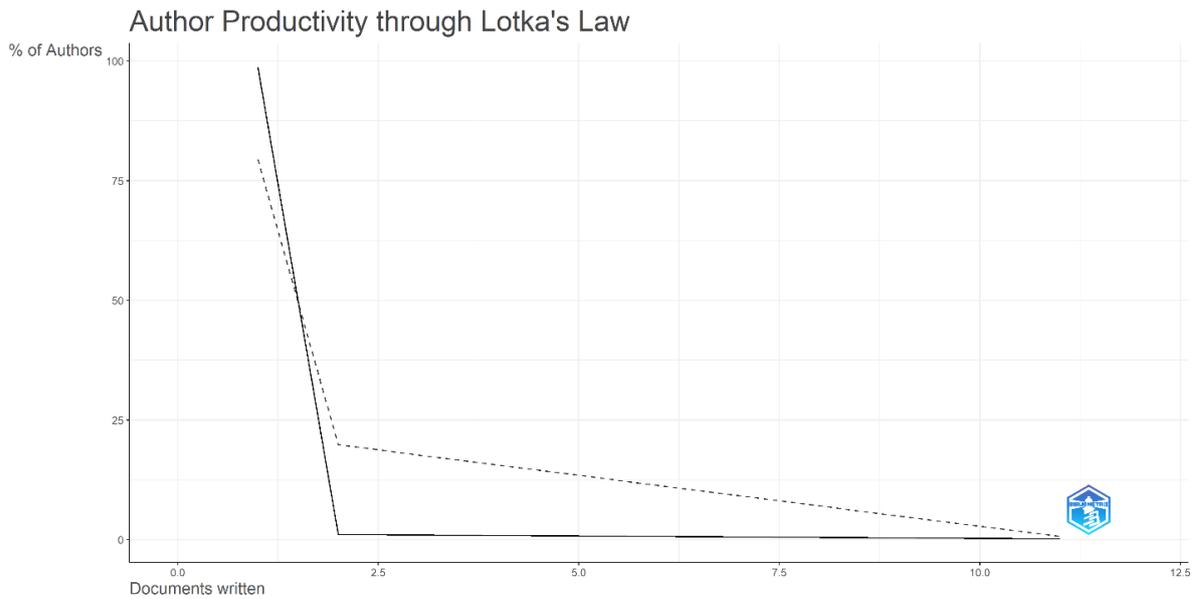
Penurunan signifikan dalam rata-rata kutipan per artikel terjadi pada tahun 2020, yang menurun menjadi 4,57, berdasarkan 49 artikel, sehingga menghasilkan rata-rata 1,14 kutipan per tahun. Meski mengalami penurunan, hasil penelitian pada tahun 2020 tetap berpengaruh, dengan rata-rata tingkat kutipan melebihi 1 per tahun. Pada tahun 2021, rata-rata kutipan per artikel semakin menurun menjadi 4,53 berdasarkan 38 artikel, sehingga menghasilkan rata-rata 1,51 kutipan per tahun. Meskipun jumlah kutipan rata-rata menurun, artikel yang diterbitkan pada tahun 2021 terus menarik minat ilmiah yang besar, dengan rata-rata tingkat kutipan melebihi 1,5 per tahun. Tahun 2022 dan 2023, data menunjukkan tren yang berbeda. Pada tahun 2022, rata-rata kutipan per artikel menurun drastis menjadi 0,9, dengan 42 artikel, sehingga menghasilkan rata-rata 0,45 kutipan per tahun. Hal ini menandakan penurunan substansial dalam dampak penelitian terhadap artikel mulai tahun 2022, dengan rata-rata tingkat kutipan turun di bawah 1 per tahun. Pada tahun 2023, tren ini terus berlanjut, dengan rata-rata kutipan per artikel sebesar 1,09, berdasarkan 22 artikel, mencerminkan rata-rata 1,09 kutipan per tahun.



Gambar 3. Core Sources by Bradford's Law

Gambar 3 mewakili peringkat sumber utama menurut Hukum Bradford, yang menunjukkan peringkat dan frekuensi masing-masing dalam publikasi ilmiah. Kelompok pertama menjadi inti terbitan berkala dalam suatu bidang subjek dan tentu saja memuat lebih banyak artikel tentang subjek tersebut daripada terbitan berkala yang memuat artikel tentang subjek terkait, zona kedua berisi sejumlah besar artikel dalam jumlah sedang dan zona ketiga berisi sejumlah besar artikel dengan produktivitas rendah.¹⁵ Di urutan pertama, "Prosiding Kongres Astronautika Internasional, IAC" menempati posisi teratas dengan frekuensi 17, yang menandakan keunggulannya sebagai sumber yang banyak dikutip dalam penelitian akademis. Menyusul di bawahnya adalah "IOP Conference Series: Ilmu Pengetahuan Bumi dan Lingkungan" dan *Journal Of Environmental Management and Tourism*, keduanya berada di peringkat kedua dengan frekuensi 5. Sumber-sumber ini secara konsisten muncul dalam publikasi ilmiah, yang menekankan signifikansi mereka dalam bidang ilmu bumi dan lingkungan. Selanjutnya, *African Journal Of Hospitality, Tourism And Leisure*, *E3s Web Of Conferences*, dan *Sustainability (Switzerland)* berada di peringkat keempat, masing-masing dengan frekuensi 4, yang menunjukkan pola pengutipan yang konsisten dan relevansinya dalam wacana ilmiah. Daftar ini juga mencakup "Prosiding Konferensi AIP," "Inovasi dan Transformasi Hukum Konsumen: Perspektif Nasional dan Internasional," "Manajemen Kelautan dan Pesisir," dan "Pariwisata di Lingkungan Laut," semuanya berada di antara posisi ketujuh dan kesepuluh, dengan frekuensi 3. Sumber-sumber ini menunjukkan kontribusi mereka yang berkelanjutan terhadap penelitian akademis di domain masing-masing, seperti yang ditunjukkan oleh peringkat *Bradford Law*.

¹⁵ A R Mathankar, "Bibliometrics: An Overview," *International Journal of Library & Information Science (IJLIS* 7, no. 3 (2018).



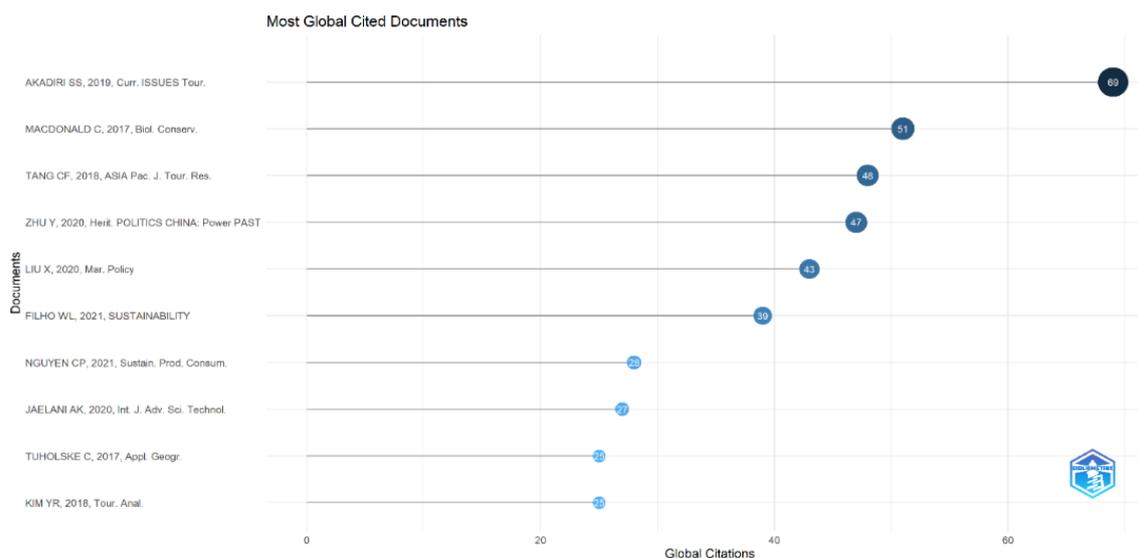
Gambar 4. *Author Productivity through Lotka's Law*

Grafik diatas merupakan indikasi produktivitas penulis, yang menunjukkan distribusi dokumen yang ditulis oleh berbagai individu sesuai dengan Hukum Lotka. Hukum Lotka adalah prinsip terkenal dalam bibliometrik yang mengkaji pola kepenulisan, khususnya distribusi jumlah dokumen yang ditulis oleh penulis.

Dalam dataset ini, informasi dikategorikan berdasarkan jumlah dokumen yang ditulis oleh penulis. Data tersebut mengungkapkan wawasan penting berikut:

- Dokumen dengan penulis tunggal (1): Mayoritas penulis (563 individu) telah menulis satu dokumen. Jumlah ini mencakup sekitar 98,8% dari kumpulan data, yang menandakan tingginya prevalensi penulis yang hanya menyumbangkan satu karya ilmiah.
- Penulis dua dokumen (2): Sebagian kecil penulis (6 orang) telah menulis dua dokumen, terhitung sekitar 1,1% dari kumpulan data. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah penulis memiliki tingkat produktivitas yang sedikit lebih tinggi dengan berkontribusi pada dua publikasi.
- Penulis sebelas dokumen (11): Jarang terjadi seorang penulis (1 individu) yang telah menulis sebelas dokumen, mewakili proporsi minimal sekitar 0,2% dari kumpulan data. Penulis ini adalah orang yang luar biasa dalam hal produktivitas, menghasilkan sejumlah besar publikasi.

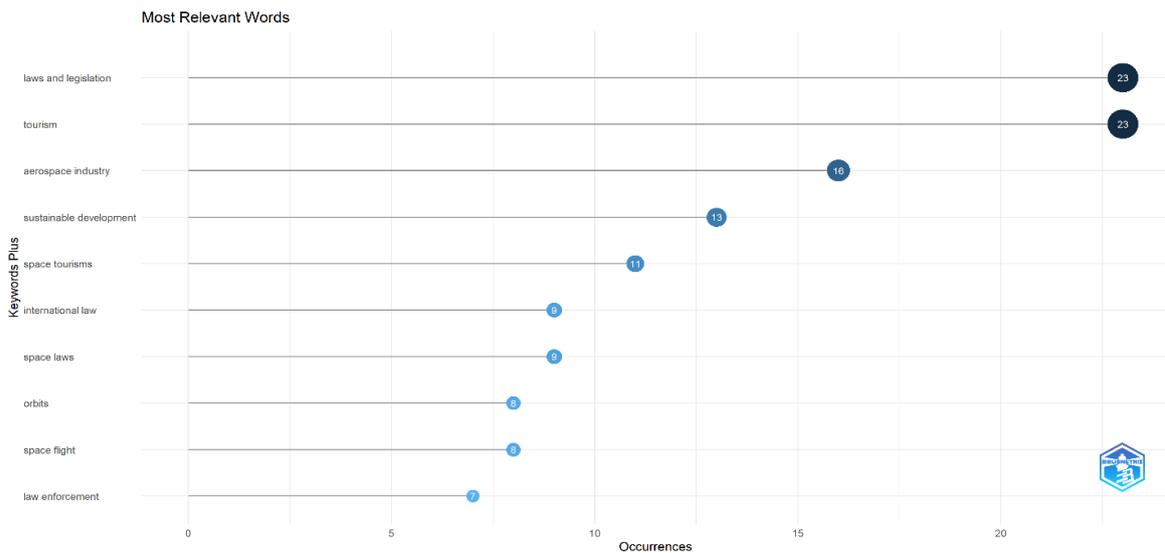
Hukum Lotka tercermin dalam kumpulan data ini karena menggambarkan distribusi produktivitas penulis yang tidak seimbang, dengan mayoritas penulis hanya menyumbangkan satu dokumen sementara sejumlah kecil penulis menunjukkan produktivitas yang lebih tinggi dengan menulis lebih banyak dokumen. Pengamatan ini sejalan dengan prinsip produktivitas ilmiah dan pola kepengarangan seperti yang dijelaskan oleh Hukum Lotka dalam bidang bibliometrik.



Gambar 5. *Most Global Cited Documents*

Kumpulan data ini mengumpulkan 10 dokumen ilmiah yang paling banyak dikutip di berbagai bidang. "AKADIRI SS, 2019, Isu Terkini dalam Pariwisata" memimpin dengan total 69 kutipan dan tingkat kutipan tahunan dan normal yang substansial. Diikuti oleh "MACDONALD C, 2017, Konservasi Hayati" dengan total 51 kutipan. "TANG CF, 2018, Asia Pacific Journal of Tourism Research" menduduki peringkat ketiga dengan total sitasi sebanyak 48. "ZHU Y, 2020, *Heritage Politics in China* dan LIU X, 2020, *Marine Policy* melengkapi posisi lima besar dengan masing-masing 47 dan 43 total kutipan. "FILHO WL, 2021, *Sustainability* dan "NGUYEN CP, 2021, *Sustainable Production and Consumption* masing-masing memiliki total kutipan 39 dan 28. "JAELANI AK, 2020, *International Journal of Advanced Science and Technology* diikuti dengan total 27 kutipan. "TUHOLSKE C, 2017, Geografi Terapan" dan "KIM YR, 2018, Analisis Pariwisata" melengkapi daftar dengan total kutipan masing-masing 25.

Dokumen-dokumen ini berdampak signifikan pada bidang masing-masing, mencakup topik-topik seperti pariwisata, konservasi, politik, dan keberlanjutan.

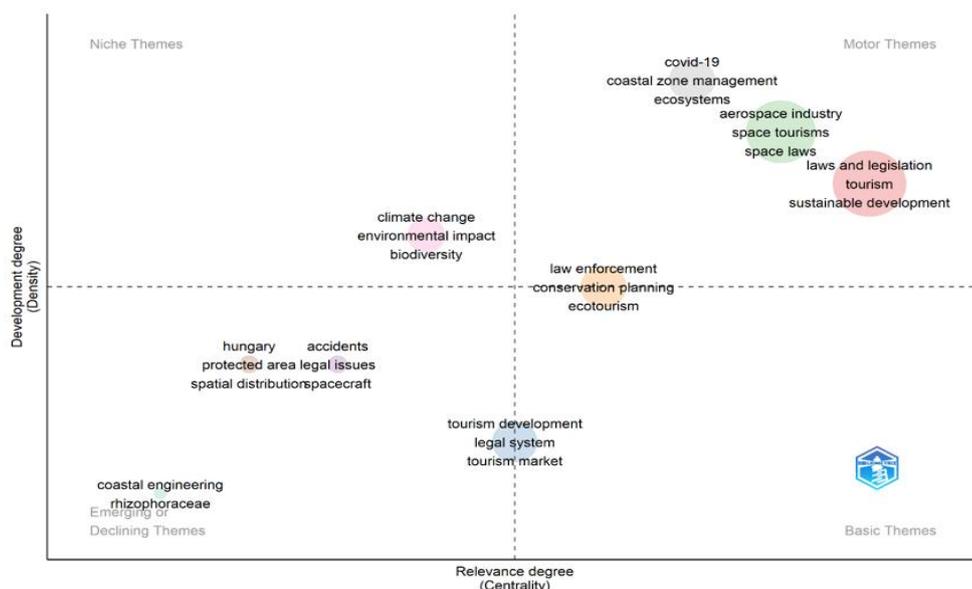


Gambar 6. *Most Relevant Words*

Kumpulan data tersebut menyajikan sepuluh kata paling relevan yang ditemukan dalam korpus, masing-masing disertai kemunculannya masing-masing. Kata-kata ini berfungsi sebagai indikator penting dari tema dan subjek utama yang dibahas dalam teks. Di antara kata-kata tersebut, *Laws And Legislation* dan *Tourism* keduanya muncul sebanyak 23 kali, menggarisbawahi penekanan yang signifikan pada kerangka hukum dan peraturan, serta topik yang berkaitan dengan industri pariwisata.

Istilah *Aerospace Industry* menonjol dalam korpus dengan 16 kemunculan, yang menunjukkan pembahasan substansial terkait masalah-masalah di bidang dirgantara. Selain itu, *Sustainable Development* direferensikan sebanyak 13 kali, menyoroti fokus penting pada subjek terkait keberlanjutan.

Space Tourism adalah istilah yang berulang dengan 11 kemunculan, menyarankan diskusi yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata di luar atmosfer bumi. "Hukum Internasional" dan *Space Laws* keduanya muncul sebanyak 9 kali, menandakan perhatian besar terhadap permasalahan hukum internasional dan kerangka hukum terkait aktivitas antariksa. Istilah *Orbits* dan *Space Flight* masing-masing disebutkan sebanyak 8 kali, menunjukkan pembahasan mengenai jalur benda langit dan perjalanan ke luar angkasa. Terakhir, *Law Enforcement* muncul sebanyak 7 kali, mencerminkan pembahasan terkait penegakan hukum dan peraturan. Secara kolektif, sepuluh kata relevan ini memberikan gambaran komprehensif tentang tema-tema utama korpus, yang mencakup aspek hukum, pariwisata, topik industri dirgantara, keberlanjutan, subjek terkait ruang angkasa, dan masalah penegakan hukum.



Gambar 10. Thematic Map

Dalam konteks analisis thematic map yang telah disediakan, berikut adalah penjelasan tambahan tentang setiap kategori tema yang terdapat dalam cluster-kunci yang telah disebutkan:

Motor Themes:

Laws and Legislation Tourism, Sustainable Tourism, Aerospace Industry, Space Tourism, Space Laws, COVID-19, Coastal Zone Management, Ecosystems: Motor themes dalam cluster ini adalah kata kunci yang paling dominan dan sentral dalam konteks penelitian ini. Mereka mewakili topik utama yang paling penting dalam literatur terkait hukum, pariwisata berkelanjutan, industri dirgantara, pariwisata luar angkasa, hukum luar angkasa, pandemi COVID-19, manajemen zona pantai, dan ekosistem.

Niche Themes:

Climate Change, Environmental Impact, Biodiversity: Niche themes dalam cluster ini adalah kata kunci yang mencerminkan sub-topik atau aspek yang lebih spesifik dalam literatur terkait perubahan iklim, dampak lingkungan, dan keanekaragaman hayati. Meskipun mereka tidak sekuat motor themes, mereka masih memiliki peran yang signifikan dalam cluster ini.

Basic Themes:

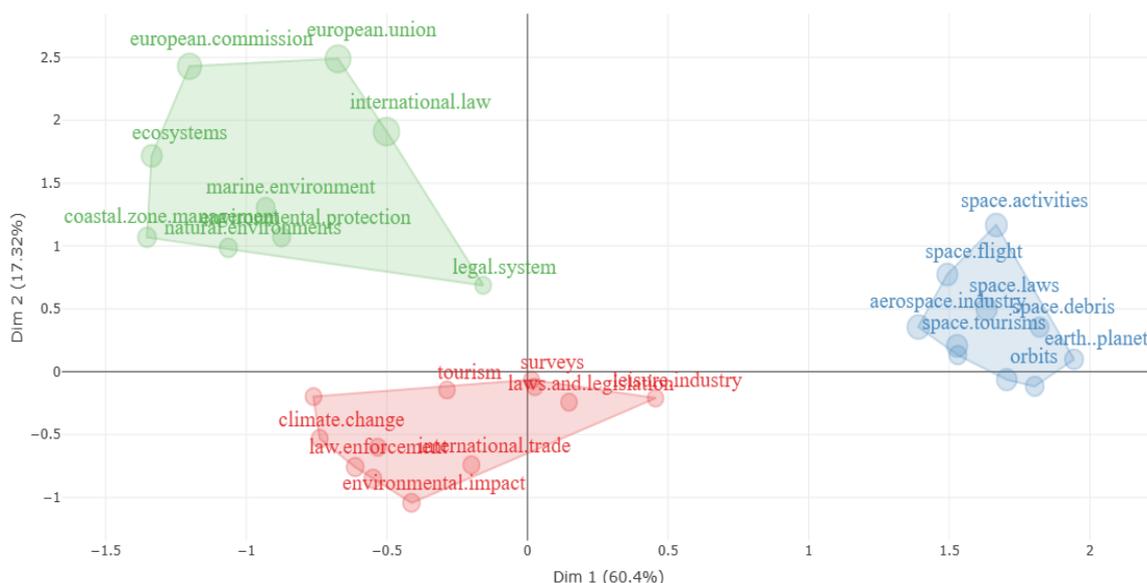
Law Enforcement, Conservation Planning, Ecotourism: Basic themes adalah kata kunci yang ada dalam cluster tetapi memiliki sentralitas yang lebih rendah dibandingkan dengan motor themes. Mereka mungkin mencerminkan topik yang masih relevan tetapi mungkin tidak mendapat perhatian utama dalam literatur terkait.

Emerging or Declining Themes:

Tourism Development, Legal System, Tourism Market: Emerging or declining themes adalah kata kunci yang mungkin baru muncul dalam cluster atau mengalami penurunan peran dalam literatur seiring waktu. Mereka mencerminkan tren yang sedang berkembang atau berkurang dalam penelitian terkait pariwisata, sistem hukum, dan pasar pariwisata. *Accidents, Legal Issues, Spacecraft:* Kata kunci-kata kunci ini berada di dalam kategori ini, yang menunjukkan bahwa mereka mungkin mengalami penurunan dalam relevansi atau peran dalam literatur terkait.

Tengah-Tengah (Intermediate Themes):

Law Enforcement, Conservation Planning, Ecotourism: Kata kunci-kata kunci ini berada di tengah-tengah antara motor themes dan basic themes. Ini bisa berarti bahwa mereka memiliki sentralitas yang cukup dalam cluster ini, tetapi tidak sekuat motor themes. *Tourism Development, Legal System, Tourism Market:* Kata kunci-kata kunci ini berada di antara basic themes dan emerging or declining themes, menunjukkan bahwa mereka mungkin memiliki peran yang masih relevan, tetapi tidak dominan dalam cluster ini. *Accidents, Legal Issues, Spacecraft:* Kata kunci-kata kunci ini berada pada satu node dalam kategori emerging or declining themes, menunjukkan bahwa mereka mungkin mengalami penurunan peran dalam literatur terkait.



Gambar 11. Factorial Analysis

Analisis *co-word* bertujuan untuk membentuk peta struktur konseptual dengan menggunakan hubungan antara kata-kata yang sering muncul bersama dalam teks.¹⁶ Peta struktur konseptual hasilnya dapat dilihat pada Gambar 10, dihasilkan dengan menerapkan Metode *Multiple-correspondence analysis*. Dalam metode ini, *cluster*-kata dibagi menjadi tiga bagian untuk mengidentifikasi konsep yang menjadi inti. *Cluster-cluster* yang paling dekat dengan pusat peta diberi warna merah dan biru, yang mencakup kata kunci *Laws and Legislation Tourism* dan *Leisure* pada cluster warna merah serta *Orbits*, *Space Tourism*, dan *Aerospace Industry* pada cluster warna biru.

Di sisi lain, cluster yang berwarna hijau terletak sedikit lebih jauh dari inti peta dan mencakup kata kunci seperti *Legal System*, *International Law*, *Ecosystem*, dan lainnya. Penggunaan Metode *Multiple-correspondence analysis* memungkinkan kita untuk mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep ini dan menggambarkannya dalam peta struktur konseptual. Metode ini membantu dalam memahami bagaimana konsep-konsep ini terkait satu sama lain dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

KESIMPULAN

Tinjauan komprehensif ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan yang ada antara pariwisata internasional dan bidang hukum berdasarkan kumpulan data berisi 237 dokumen yang telah melalui proses seleksi. Studi ini secara eksklusif memusatkan perhatian pada aspek hukum yang mengatur pariwisata internasional, sementara literatur yang tidak

¹⁶ Aria and Cuccurullo, "Bibliometrix: An R-Tool for Comprehensive Science Mapping Analysis."

relevan seperti kedokteran, keperawatan, profesi kesehatan, psikologi, ilmu kedokteran hewan, dan kimia tidak termasuk dalam analisis ini karena tidak memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

Rentang waktu penelitian mencakup periode dari tahun 2017 hingga 2023, dan data yang digunakan berasal dari 187 jurnal, buku, dan materi terkait. Kumpulan data ini terdiri dari 237 dokumen yang telah disaring untuk analisis lebih lanjut. Analisis awal menunjukkan adanya tren pertumbuhan tahunan yang bervariasi, dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar -5,04%, mencerminkan lanskap yang dinamis dalam perkembangan penelitian ini. Rata-rata usia dokumen dalam kumpulan data ini adalah sekitar 2,93 tahun, menunjukkan relevansi dan aktualitas literatur yang dipilih.

Setiap dokumen dalam kumpulan data ini memiliki rata-rata 4.042 kutipan, menggambarkan dampak ilmiah yang signifikan dari penelitian di bidang ini. Namun, perlu dicatat bahwa hanya ada satu referensi yang disertakan dalam kumpulan data ini, menunjukkan bahwa referensi tunggal sangat dominan dalam literatur yang dianalisis.

Kumpulan data ini diperkaya dengan keberagaman kata kunci, termasuk 714 Kata Kunci Plus (ID) dan 738 Kata Kunci Penulis (DE), yang berkontribusi pada analisis konten yang mendalam. Sebanyak 570 penulis unik berkontribusi pada dokumen-dokumen ini, dengan 87 di antaranya sebagai penulis tunggal. Lebih lanjut, kumpulan data ini mencakup 99 dokumen yang ditulis oleh penulis tunggal, dengan jumlah rata-rata penulis bersama per dokumen sekitar 2,47, menunjukkan adanya penelitian kolaboratif dalam domain ini. Namun, penulisan bersama internasional kurang mewakili, dengan persentase yang rendah sebesar 0%.

Terdapat berbagai jenis dokumen dalam kumpulan data ini, termasuk artikel, buku, bab buku, makalah konferensi, *review* konferensi, erratum, catatan, *review*, dan *survei* singkat, yang menunjukkan keragaman literatur yang dianalisis dalam penelitian ini dan memberikan wawasan yang komprehensif tentang titik temu antara pariwisata internasional dan hukum. Hasil temuan ini memberikan gambaran komprehensif tentang kumpulan data, menawarkan wawasan berharga mengenai komposisi, karakteristik, dan dampak ilmiahnya. Ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang lanskap penelitian dalam bidang hukum dan pariwisata internasional.

Dampak ilmiah dari penelitian ini dievaluasi dengan menghitung jumlah kutipan per artikel per tahun selama periode tujuh tahun, dari 2017 hingga 2023. Analisis ini menunjukkan bahwa artikel yang diterbitkan pada tahun 2018 memiliki tingkat kutipan yang tinggi, melebihi 1 kutipan per tahun, menunjukkan minat ilmiah yang berkelanjutan. Artikel

yang diterbitkan pada tahun 2021 juga memiliki tingkat kutipan yang tinggi, melebihi 1,5 kutipan per tahun. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, terjadi penurunan dalam dampak penelitian, dengan tingkat kutipan di bawah 1 per tahun.

Selain itu, dalam studi ini ditemukan adanya kelompok kata kunci yang mencerminkan topik utama, termasuk hukum dan peraturan, pariwisata berkelanjutan, industri dirgantara, pariwisata luar angkasa, hukum luar angkasa, pandemi *COVID-19*, manajemen zona pantai, dan ekosistem. Ada juga tema-tema yang lebih spesifik seperti perubahan iklim, dampak lingkungan, dan keanekaragaman hayati yang relevan dalam konteks penelitian ini.

Analisis *co-word* dan *factorial analysis* membantu mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep tersebut dan menggambarannya dalam peta struktur konseptual. Dengan menggunakan Metode *Multiple-correspondence analysis*, kita dapat memahami bagaimana konsep-konsep ini saling terkait dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Analisis ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antara konsep-konsep utama dalam penelitian ini. Tinjauan komprehensif ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara pariwisata internasional dan hukum serta dampak ilmiahnya. Studi ini membantu mengidentifikasi tren penelitian dan hubungan antara konsep-konsep utama dalam *literatur* yang relevan. Temuan-temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan wawasan dalam bidang hukum dan pariwisata *internasional*.

REFERENSI

- Akhtar, Mohd Junaid, Mohd Azhar, Nawab Ali Khan, and Mohd Nayyer Rahman. "Conceptualizing Social Media Analytics in Digital Economy: An Evidence from Bibliometric Analysis." *Journal of Digital Economy* 2 (2023): 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jdec.2023.03.004>.
- Aria, Massimo, and Corrado Cuccurullo. "Bibliometrix: An R-Tool for Comprehensive Science Mapping Analysis." *Journal of Informetrics* 11, no. 4 (2017): 959–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>.
- Ascandari, Abdulaziz, Suleiman Aminu, Nour El Houda Safdi, Achraf El Allali, and Daoud Rachid. "A Bibliometric Analysis of the Global Impact of Metaproteomics Research," 2023. <https://doi.org/10.3389/fmicb.2023.1217727>.
- Gulati, Vishal. "Bibliometric Review of Research on Exchange Rate Predictability and Fundamentals." *Finance Research Letters* 58 (2023): 104228.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104228>.

- Kala, Nagima, Y Abaydeldinov, T Furman, and Andrey Ponomarev. "The World Tourism Organization for Countering Terrorist Threats." *Journal of East Asia and International Law* 10 (November 30, 2017): 549–50. <https://doi.org/10.14330/jeail.2017.10.2.11>.
- Kala, Nagima, and Yerbol ABAYDELINOV. "International Legal Aspects of Tourism Activity: International Treaties Analysis." *Journal of Advanced Research in Law and Economics* VII, Summe (June 1, 2016): 714–20. [https://doi.org/10.14505/jarle.v7.4\(18\).01](https://doi.org/10.14505/jarle.v7.4(18).01).
- Kang, Joo-Young. "A Study on the Public Law Issues in Tourism Legislation." *National Public Law Review* 19 (August 31, 2023): 97–119. <https://doi.org/10.46751/nplak.2023.19.3.97>.
- Malmir, Reza, and Hamed Dehghanan. "IMPACT OF WORLD TOURISM ETHICS CODE ON SATISFACTION AND WORD OF MOUTH OF INCOMING TOURISTS OF IRAN," September 1, 2018.
- Mathankar, A R. "Bibliometrics: An Overview." *International Journal of Library & Information Science (IJLIS* 7, no. 3 (2018).
- Oktaviarni, Firya. "Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata." *Wajah Hukum* 2, no. 2 (2018): 138. <https://doi.org/10.33087/wjh.v2i2.34>.
- Ruiz-Lozano, Mercedes, Araceli De-los-Ríos-Berjillos, and Salud Millán-Lara. "Spanish Hotel Chains Alignment with the Global Code of Ethics for Tourism." *Journal of Cleaner Production* 199 (2018): 205–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.07.133>.
- Suardana, I Wayan. "ANALISIS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA (Intervensi Melalui Kebijakan Pariwisata Berkelanjutan Di Bali)," March 16, 2016.
- Zhang, Sunbowen, Jingxuan Liang, Xinwei Su, Youcheng Chen, and Qi Wei. "Research on Global Cultural Heritage Tourism Based on Bibliometric Analysis." *Heritage Science* 11, no. 1 (2023): 139. <https://doi.org/10.1186/s40494-023-00981-w>.